

**KAJIAN RASM AL-QUR'AN DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KOLEKSI
MASJID ASMALAQOB MUNFISI DUSUN SIYONO, DESA BOJASARI, KECAMATAN
KERTEK, KABUPATEN WONOSOBO**

Oleh: Fatimatuzzahro, Arif al Wasim

Unsiq

Universitas Sains Al-Qur'an

Fatimah.fazah@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the rasm used in the Al-Qur'an Mushaf Manuscripts in the collection of the Asmalaqob Munfisi mosque as well as the consistency of writing and the use of rasm. The background to this research was the discovery of an Al-Qur'an manuscript in the collection of the Asmalaqob Munfisi mosque in Siyono hamlet, Bojasari village, Kertek sub-district, Wonosobo district which was written on date leaves and written without vowels. For this reason, two problem formulations emerged which will be the material for this research, first, what is the form of rasm used in the Al-Qur'an Mushaf Manuscripts from the Asmalaqob Munfisi Mosque Collection? And what is the consistency of the writing and use of rasm in the Al-Qur'an Mushaf Manuscripts from the Asmalaqob Munfisi Mosque Collection? The theories used in this research are philology and Rasm.

At the end of this research, it can be concluded that the Al-Qur'an manuscript manuscripts from the collection of the Asmalaqob Munfisi mosque were written without harakat and the writing was inconsistent, both based on the size and form of writing. The manuscript only has one symbol, namely the verse change symbol. There are no other symbols, nor does the waqf sign. Writing the beginning of a letter is by writing the name of the letter and the basmalah which is written parallel to the verse of the letter and the last verse of the previous letter but given a distance. However, the initial writing of the first letter in the last few letters in juz 30 is different, but is written on a different line. The rasm used in the Al-Qur'an manuscripts of the Asmalaqob Munfisi mosque collection is the Ottoman rasm, and the use of rasm is considered consistent, however the lafadz الصلاة which is usually written consistently uses the al-Badal rule by replacing alif with wawu, in the Al-Baqarah verse The 43 lafadz أقيموا الصلاة were written without following the rules of al-Badal.

Keywords: Al-Qur'an Mushaf Manuscript, Rasm, Consistency

PENDAHULUAN

Sebuah peradaban yang terjadi dimasa kini tidak akan jauh terlepasdari segala hal yang berkaitan dengan masa lampau. Entah itu berupa sejarah yang mengandung banyak makna dan

pelajaran atau sebuah peninggalan-peninggalan dari leluhur yang dapat mempresentasikan sebuah peradaban. Hal ini tentu menunjukkan kepada kita bahwa pentingnya menata dan memelihara segala hal yang mempunyai nilai dimasa lampau (Sugito, 2018).

Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan peninggalan sejarah budaya. Salah satunya adalah naskah kuno atau dalam dunia keperpustakaan disebut dengan manuskrip. Manuskrip adalah dokumen kuno yang dalam penulisannya menggunakan tangan atau tanpa media cetak (Mahdi dan Kosasih, tt). Naskah kuno ditulis dengan berbagai bahasa, diantaranya adalah bahasa arab, sebagaimana mushaf kuno. Dengan banyaknya mushaf kuno di nusantara seharusnya hal tersebut dapat menjadi dampak dalam perkembangan peradaban yang terjadi dimana mushaf kuno itu berada.

Adapun tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an di Nusantara diperkirakan sudah dilakukan sejak abad ke-13. Dan berlangsung sampai akhir abad 19 atau awal abad 20 diberbagai wilayah penting agama Islam masa lampau di Nusantara, seperti Aceh, Padang, Banjarmasin, Solo, Yogyakarta dan lainnya. Warisan tua ini sampai sekarang masih disimpan diberbagai perpustakaan, museum, masjid, pesantren dan ahli waris. Bahkan ada beberapa diantaranya yang sudah tidak diizinkan untuk diteliti dan dipublikasikan lagi

Kajian manuskrip di Nusantara sudah banyak diminati oleh pegiat akademik, baik dosen, mahasiswa maupun peneliti ilmiah. Namun sejauh ini manuskrip yang mendapatkan perhatian dari publik hanya manuskrip yang berkaitan dengan keilmuan, seperti tasawuf, fiqih dan manuskrip-manuskrip kitab klasik lainnya. Berbeda dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an yang jarang diminati karena isinya dianggap sama. Padahal pada mushaf kuno sebenarnya mempunyai nilai tinggi yang berkaitan dengan kebudayaan, nilai lokalitas yang berkaitan dengan sejarah yang terjadi dimasa lampau. Didalam mushaf kuno juga memiliki banyak aspek yang dapat diteliti seperti bahan yang digunakan untuk menulis, gaya penulisan, *syakl*, sejarah, *rasm*, *qira'at* dan lain sebagainya (Jaelani dkk, , 2018: Vii).

Mushaf Al-Qur'an koleksi masjid Asmalaqob Munfisi di dusun Siyono, desa Bojasari, kecamatan Kertek, kabupaten Wonosobo yang ditulis dengan alas daun kurma ini juga sangat menarik perhatian publik. Selain penggunaan alas yang dipakai menggunakan daun kurma, sejarah dan keunikan beberapa hikayat dari para tokoh warga setempat juga sangat unik dan misterius. Menurut penuturan Kyai Izzudin selaku tokoh agama dusun Siyono¹, Mushaf Al-Qur'an koleksi masjid Asmalaqob Munfisi ini baru diserahkan pada pewarisnya yakni Kyai Ali Masykur Wonosobo tahun 2017 setelah 2 tahun kepulangan Kyai Ali Manshur Temanggung dari tanah suci.

Pada tahun 2020 manuskrip mushaf Al-Qur'an ini juga sempat dicuri dan dapat ditemukan sehari setelah kejadian. Sejak itu, masyarakat dusun Siyono mulai memperketat penjagaan mushaf ini dengan memberikan aturan siapapun boleh meneliti mushaf tersebut

¹ Wawancara dengan Kyai Izudin, tanggal 6 Agustus 2023 di dusun Siyono

sejauh mungkin dan meminjamnya selagi mushaf tersebut tidak keluar dari desa Siyono.² Ada beberapa surat dalam mushaf Al-Qur'an tersebut yang tidak ada, entah itu hilang atau memang tidak ada dari penulisannya.

Mushaf Al-Qur'an koleksi masjid Asmalaqob Munfisi ditulis secara manual tradisional terlihat dari gaya dan ukuran penulisannya yang tidak setara. Selain itu, penulisannya juga tanpa harakat. Hal ini menyebabkan tingkat kesulitan membacanya semakin meningkat.

Manuskrip mushaf merupakan salah satu peninggalan sejarah dimasa lampau yang memiliki keunikannya sendiri. Hal tersebut bisa bermula dari segi karakteristik maupun segi penulisannya. Dalam segi penulisan sebuah mushaf, tentu tidak akan jauh dari pembahasan *rasm* Al-Qur'an. Terlebih terhadap mushaf yang ditulis secara manual dan kondisi penulisan yang tidak konsisten tentu hal ini sangat menjadi perhatian terkait *rasm* apa yang digunakan dalam mushaf tersebut.

Melanjutkan tentang kaidah *rasm* yang digunakan dalam suatu mushaf, perlu adanya penelitian terhadap konsistensi dalam penggunaan *rasm* tersebut. Karena tidak menutup kemungkinan adanya dua *rasm* dalam satu mushaf. Hal ini bisa dikarenakan kecenderungan penyalin dalam membaca Al-Qur'an menggunakan suatu *rasm* tertentu.

Oleh karena itu, fokus yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk *rasm* yang digunakan dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Masjid Asmalaqob Munfisi serta menjelaskan konsistensi penulisan *rasm* yang digunakannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, apabila ditinjau dari bentuk data yang diperlukan, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Yakni mengungkap suatu gambaran secara komplek yang sesuai dengan fakta lapangan dan meneliti kata-kata, pandangan responden dengan diperinci serta melakukan studi pada keadaan yang dibutuhkan (Noor, 2014: 34). Penelitian ini menjelaskan khusus pada teks-teks yang berada pada manuskrip mushaf Al-Qur'an. Adapun jenis dari penelitian ini adalah deskriptif, yakni mendiskripsikan atau menggambarkan semua data pada objek dengan mendalam.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan teks

Penentuan teks dengan menentukan teks yang akan dijadikan bahan penelitian. Dengan ini, latar belakang serta perspektif sudut pandang seorang penulis teks akan sangat berpengaruh. Teks yang akan digunakan adalah manuskrip mushaf koleksi masjid Asmalaqob Munfisi.

² Wawancara dengan Kyai Izudin, tanggal 6 Agustus 2023 di dusun Siyono

2. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah adalah menjelaskan kondisi fisik, isi dan biografi kepengarangan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan lain seandainya. Dengan itu naskah dapat dideskripsikan dengan detail dan secara utuh.

3. Analisis Isi

Penulis juga akan melakukan analisis terhadap teks serta menjelaskan keterkaitannya dengan teori yang akan digunakan. Adapun teori yang dapat menjelaskan tentang penelitian ini adalah teori filologi dan rasm Al-Qur'an.

Adapun teknik pertama yang dilakukan penulis dalam upaya mengumpulkan data adalah melakukan observasi pada tempat penyimpanan manuskrip yakni di masjid Asmalaqob Munfisi dusun Siyono, desa Bojasari, kecamatan Kertek, kabupaten Wonosobo serta melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang merupakan penanggungjawab dan pewaris dan pihak yang mempunyai keterkaitan tentang keberadaan mushaf tersebut. Berbarengan dengan kedua hal diatas, penulis juga melakukan dokumentasi agar dapat memperoleh informasi dan untuk mempermudah dalam melanjutkan proses penelitian selanjutnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. yakni dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan teks kemudian mendeskripsikan hasil dari data-data tersebut. Metode ini akan menghasilkan pemahaman-pemahaman makna dan tujuan yang berada pada teks naskah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Masjid Asmalaqob Munfisi.

Manuskrip ini disimpan dilemari khusus dengan posisi manuskrip yang selalu dibuka. Manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Masjid Asmalaqob Munfisi memiliki 54 halaman termasuk dengan halaman kosong pertama. Dalam satu halaman mushaf terdiri dari 17 susunan pelepah kurma, dan setiap lapis pelepah kurma dapat berisi satu sampai tiga baris. terbuat dari pelepah kurma dengan cover dari kulit Unta. koleksi Masjid Asmalaqob Munfisi yang ditanggung jawabkan kepada Kyai Izzudin berdasarkan amanah dari Kyai Ali Masykur. Iluminasi pada manuskrip Mushaf koleksi Asmalqaob hanya berupa dua garis tepi pada surat Al-Fatihah dan surat Al-Baqarah ayat 1-4 pada halaman 2 dan 3.

Manuskrip tidak memiliki *corrupt* dalam bentuk fisiknya. Namun dalam penulisannya, banyak yang sulit dibaca. Kondisi tersebut diakibatkan tidak konsistensinya penulisan dan penulisan yang tidak mengikuti kaidah khat. *Corrupt* juga terjadi karena kesalahan penulisan, seperti pada surat Al-A'raf ayat 67, pada lafadz قال يقوم

قال يقوم ليس بي سفاهة و لكني رسول من رب العلمين yang seharusnya ditulis ليس بي سفاهة و انا لنظنك من الكذابين Hal ini dimungkinkan terjadi sebab penulisan yang tidak selesai satu ayat pada halaman

yang sama dan penulisan yang tidak berharakat. Penulisan manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Masjid Asmalaqob Munfisi tersebut tidak lengkap, yakni ada beberapa bagian dari ayat maupun suratnya yang tidak ada. Hal tersebut terjadi baik pada sebelum atau sesudah mushaf tersebut diserahkan, seperti sebagian akhir pada surat Al-Baqarah, Al-Imron, An-Nisa, Al-Fath, Al-Hujurat, Qaf, Adz-Dzariyat, Ath-Thur, An-Najm, Al-Qamar.³

B. Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Masjid Asmalaqob Munfisi

Secara umum, rasm dibagi menjadi tiga, pembagian ini berdasarkan tata bahasa penulisan arab⁴. Adapun ketiganya adalah rasm *Imla'I*, *'Arudi* dan Utsmani. Sedangkan dalam penulisan Al-Qur'an hanya memakai dua model penulisan, yakni *rasm imla'I* dan Utsmani. Adapun *Imlai'I* merupakan kaidah penulisan disesuaikan berdasarkan cara pengucapannya⁵. Dan hal ini sangat memungkinkan terjadinya perbedaan penulisan pada setiap daerah dan masa, karena sejatinya bahasa akan terus berkembang setiap masa dan juga ketika berpindah tempat. Namun penulisan dengan menggunakan *rasm Imla'I* diperbolehkan dengan pendapat ulama untuk memudahkan orang awam (Abshor, 2023: 98-99). Sedangkan model penulisan Al-Qur'an yang kedua adalah *rasm Utsmani*. *Rasm Utsmani* merupakan model penulisan Al-Qur'an yang muncul sejak masa ke *khalifah* an Utsman bin Affan dengan menerapkan 6 kaidah Rasm Utsmani.

Pada kitab *Al-Itqan Fii Uluumil Qur'an* karya Imam Suyuthi terdapat enam kaidah yang dijadikan rujukan penulisan mushaf Al-Qur'an. Yang pertama *al-Hadzf* (membuang, meniadakan atau menghilangkan huruf), yang kedua *Ziyadah* (menambah huruf), yang ketiga *al-Hamzu* (penulisan hamzah), keempat *al-Badal* (penggantian huruf), kelima *al-Fashl wa al-Washl* (*al-Fashl*= pemisahan kata dan *al-Washl*= penyambungan kata) dan keenam adalah kalimat yang memiliki dua *qira'at*, ditulis salah satunya

Untuk menentukan *rasm* yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi masjid Asmalaqob Munfisi penulis akan membandingkan beberapa contoh penulisan pada manuskrip tersebut yang diambil secara acak dengan kaidah *rasm Utsmani*.

1. *Al-Hadzf* (membuang)



³ Wawancara bersama Kiai Izzudin pada tanggal, 6 Agustus 2023 di dusun Siyono.

⁴ Tim Penyusun, Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani, hal. 9.

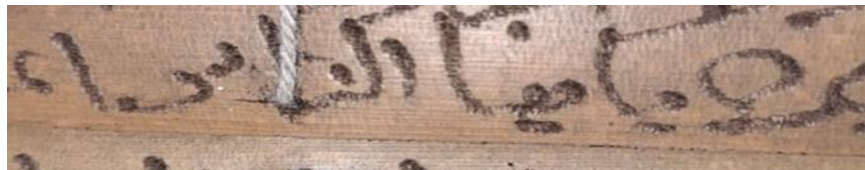
⁵ "Jenis-Jenis Rasm dan Perbedaan Madzhab Dalam Rasm Utsmani," Khudzilkitab, diakses Desember 2023, <https://www.khudzilkitab.com/2019/09/jenis-jenis-rasm-dan-perbedaan-madzhab-dalam-rasm-utsmani.html?m=1>.

Gambar 1. QS. Al-Baqarah: 56.



Gambar 2. QS. Al-Baqarah: 57.

Keterangan: Lafadz *ثم بعثناكم* dan *ما رزقناكم* ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hadzf* membuang *alif* pada *nun dlomir mutakallim ma'al ghoir*.



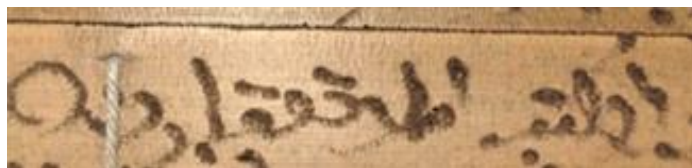
Gambar 3. QS. Al-Baqarah: 21.

Keterangan: Lafadz *يا ايها الناس* ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hadzf*, membuang *alif* pada *ya nida*.



Gambar 4. QS. Al-Baqarah: 16.

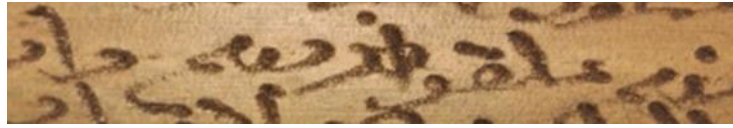
Keterangan: Lafadz *الضلالة* ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hadzf*, yakni membuang *alif* yang berada diantara dua huruf *lam*.



Gambar 5. QS. Al-Baqarah: 44.

Keterangan: Lafadz *الكتب* ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hadzf*, yakni dengan membuang *alif* setelah huruf *ta*.

2. *Ziyadah* (menambah)



Gambar 6. QS. Al-Baqarah: 46.



Gambar 7. QS. Al-Mulk: 7.

Keterangan: lafadz ملقوا ريمم والقوا فيها dan ملقوا ريمم ditulis dengan mengikuti kaidah *ziyadah*, yakni menambah *alif* pada lafadz jamak.

3. *Al-Hamzu* (*Hamzah*)



Gambar 8. QS. As-Sajdah: 10.

Keterangan: Lafadz وقالوا اذا ضلنا ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hamzu*, yakni *hamzah* yang berharakat *fathah* yang bersandingan dengan *alif* yang sesamanya (berharakat) maka *hamzah* ditulis dengan berdiri sendiri (tanpa bersanding dengan huruf lain).

4. *Al-Ibdal* (mengganti)



Gambar 9. QS. Al-Baqarah: 3.

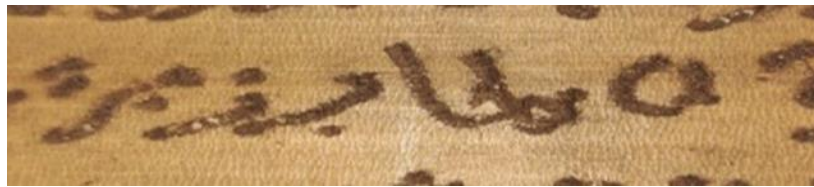
Keterangan: Lafadz الصلاة ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Ibdal*, yakni mengganti *alif* setelah huruf *shad* dengan *wawu*. Penulisan yang sebenarnya adalah الصلاة.



Gambar 10. QS. Al-Mulk: 2.

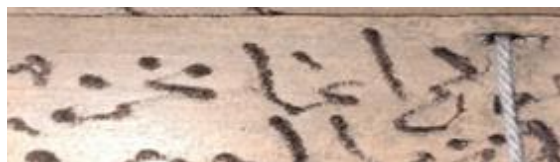
Keterangan: Lafadz الحياة ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Ibdal*, yakni mengganti *alif* setelah huruf *ya* dengan *wawu*. Penulisan yang sebenarnya adalah الحياة.

5. *Al-Fashl wa al-washl* (memisah dan menyambung)



Gambar 11. QS. An-Nazi'at: 13.

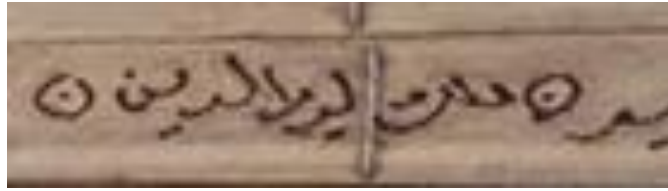
Keterangan: Lafadz فانما ditulis dengan mengikuti kaidah *Al-Fashl wa al-washl*, yakni dengan menyambung penulisan lafadz فانما.



Gambar 12. QS. Al-Baqarah: 14.

Keterangan: Lafadz فانما نحن ditulis dengan mengikuti kaidah *Al-Fashl wa al-washl*, yakni dengan menyambung penulisan lafadz فانما نحن.

6. Menulis satu *qira'at* pada lafadz yang memiliki dua *qira'at*



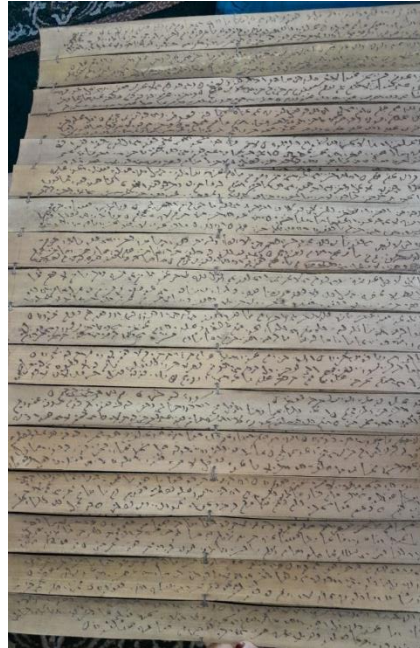
Gambar 13. QS. Al-Fatihah:4.

Keterangan: Lafadz ملك يوم الدين adalah lafadz yang memiliki dua *qira'at*. Imam Ashim, al-Kisa'I, Ya'kub dan Khalaf al-Asyir membaca dengan panjang (مالك) sedangkan imam yang lain seperti Imam Nafi', Ibnu Katsir, Abu Amr al-Bashri, Ibnu Amir, Hamzah dan Abu Ja'far membaca dengan pendek (ملك). Keduanya merupakan *qira'at* yang mutawatir. Hal ini dijelaskan oleh Al-Qadhi dalam karyanya *Al-Budur al-Zahirahfi Qira'at al-Asyr al-Mutawatirah* (Al-Qadhi, tt: 15).

Dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi masjid Asmalaqob Munfisi lafadz ملك يوم الدين ditulis tanpa menggunakan *alif*. Ada dua kemungkinan dalam *qira'at* yang ditulis dalam mushaf ini, yang pertama ditulis dengan mengikuti *qira'at* yang dibaca pendek (ملك), yang kedua mengikuti *qira'at* yang dibaca panjang (مالك) namun sekaligus ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hadzf*.

C. Konsistensi penulisan ayat Al-Qur'an

Mushaf ditulis dengan tidak mengikuti kaidah *khat*, namun ada beberapa huruf yang terkadang ditulis menggunakan *khat naskhi* dan *diwani*. Sehingga banyak penulisan pada mushaf tersebut yang tidak bisa terbaca kecuali dengan pengamatan yang teliti.



Gambar 14. Halaman 31

Keterangan: Pada halaman 31, penulisan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi masjid Asmalaqob Munfisi sudah mulai rumit dan sulit dibaca. Namun pada halaman-halaman berikutnya masih terdapat beberapa halaman yang mudah dibaca.

D. Konsistensi penggunaan *rasm* pada mushaf Al-Qur'an

Untuk melihat konsistensi dalam penggunaan *rasm*, penulis melakukan sampling sebagai metode penelitiannya. Sampling yang digunakan adalah bagian awal dan akhir mushaf yakni surat Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-4 dan surat Al-Lahab.



Gambar 15. QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah: 1-4, halaman 2 dan 3

Surat Al-Fatihah

الرحمن, العلمين, الملك: ditulis dengan menggunakan kaidah *al-Hadzf*, yakni membuang *alif* pada lafadz-lafadz tersebut. Lafadz الملك setelah *mim*, العلمين setelah 'ain, الرحمن setelah *mim*.

Surat Al-Baqarah

الكتب: ditulis dengan menggunakan kaidah *al-Hadzf*, yakni membuang *alif* setelah *ta*.

الصلوة: ditulis dengan kaidah *al-Ibdal* yakni mengganti *alif* setelah *lam* pada lafadz الصلوة dengan *wawu*.

رزقهم: ditulis dengan menggunakan kaidah *al-Hadzf*, yakni membuang *alif* pada *nun* dlammir mutakallim ma'al ghoir



Gambar 16. QS. Al-Lahab – An-Nas

Surat Al-Lahab:

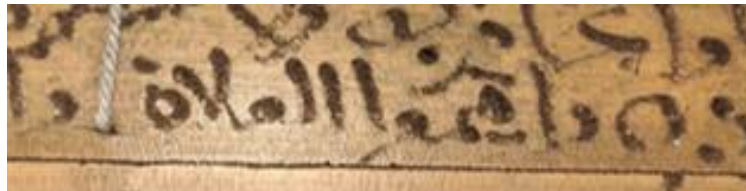
أغنى, أبي: ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hamzu*, yakni jika *hamzah* berada dipermulaan atau bersambung dengan huruf setelahnya maka ditulis *alif* secara mutlak.

وامرأته: ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Hamzu*, yakni *hamzah* ditulis dengan huruf yang sesuai dengan harakatnya. harakat fathah maka ditulis *alif*.

سيصلى: ditulis dengan mengikuti kaidah *al-Badal*, yakni mengganti *alif* yang berasal dari *ya* dengan *ya*. Lafadz يصلي aslinya يصلي.

Rasm yang digunakan manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi masjid Asmalaqob Munfisi adalah rasm Utsmani berdasarkan hasil analisis penulis, dan penulisannya pun termasuk konsisten.

Namun lafadz الصلاة yang biasanya ditulis secara konsisten menggunakan kaidah *al-Badal* dengan mengganti *alif* dengan *wawu*, pada surat Al-Baqarah ayat 43 lafadz أقيموا الصلاة ditulis dengan tidak mengikuti kaidah *al-Badal*.



Gambar 17. QS. Al-Baqarah: 43.

PENUTUP

Kesimpulan

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Koleksi masjid Asmalaqob Munfisi ditulis tanpa harakat dengan penulisan yang tidak konsisten, baik berdasarkan ukuran maupun bentuk penulisannya. Manuskrip tidak memiliki *corrupt* dalam bentuk fisiknya namun terdapat kesalahan dalam penulisannya. Rasm yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Koleksi masjid Asmalaqob Munfisi adalah rasm Utsmani, hal ini berdasarkan penelitian dan hasil analisis penulis dan juga menurut penuturan Kiai Fathurrohman Sigedong. Penulisan dalam manuskrip adalah menggunakan tulisan tangan dengan tidak konsisten. Mushaf ditulis dengan tidak mengikuti kaidah *khat*, namun ada beberapa huruf yang terkadang ditulis menggunakan *khat naskhi* dan *diwani*. Sehingga banyak penulisan pada mushaf tersebut yang tidak bisa terbaca kecuali dengan pengamatan yang teliti. Penggunaan rasm dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Koleksi masjid Asmalaqob Munfisi dianggap konsisten, namun lafadz الصلاة yang biasanya ditulis secara konsisten menggunakan kaidah *al-Badal* dengan mengganti *alif* dengan *wawu*, pada surat Al-Baqarah ayat 43 lafadz أقيموا الصلاة ditulis dengan tidak mengikuti kaidah *al-Badal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. U. (2023). Kodifikasi Rasm Al-Qur'an. *Ar-Rosyad*, 98-99.
- Al-Qadhi. (n.d.). *Al-Budur al-Zahirahfi Qira'at al-Asyr al-Mutawatirah*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi.
- Izudin. (2023, Agustus 6). Sejarah Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Masjid Asmalaqob Munfisi. (Fatimatuzzahro, Interviewer)
- Jaelani, A. dkk. (2018). Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi dan Maluku. *Lanjah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, vii.
- Jenis-Jenis Rasm dan Perbedaan Madzhab Dalam Rasm Utsmani*. (n.d.). Retrieved Desember 2023, from Khudzilkitab: <https://www.khudzilkitab.com/2019/09/jenis-jenis-rasm-dan-perbedaan-madzhab-dalam-rasm-utsmani.html?m=1>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta, Prenadamedia Group, 2014.
- Sugito, M. S. (2018). Naskah Kuno Dan Aktivitas Penelaahannya Dalam Tradisi Arab Islam Dan Indonesia. *Tsaqofah*. Vol 16 No. 01 (Januari-Juni), 99.
- Sutiono Mahdi, A. K. (n.d.). Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Di Museum Prabu Guesan Ulun Sumedang. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran*.